



**DOKUMEN REKOMENDASI
DARI HASIL PEMETAAN RISIKO
AVIAN INFLUENZA**

DINAS KESEHATAN KOTA SERANG

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau flu burung merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang dapat menginfeksi unggas dan berpotensi menular kepada manusia. Penyakit ini menjadi salah satu penyakit infeksi emerging yang perlu diwaspadai karena memiliki potensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), gangguan kesehatan masyarakat, serta dampak sosial ekonomi yang luas, khususnya pada daerah dengan aktivitas peternakan unggas, perdagangan unggas hidup, dan mobilitas penduduk yang tinggi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang pernah mengalami kasus Avian Influenza pada manusia maupun unggas. Penyebaran penyakit ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepadatan penduduk, lalu lintas unggas dan produk unggas, biosekuriti peternakan yang belum optimal, keberadaan pasar unggas hidup, serta kapasitas kewaspadaan dan surveilans di daerah. Selain itu, perubahan pola interaksi manusia dengan hewan, urbanisasi, dan mobilitas antarwilayah turut meningkatkan risiko munculnya dan penyebaran penyakit Avian Influenza.

Kota Serang sebagai ibu kota Provinsi Banten memiliki karakteristik wilayah dengan mobilitas penduduk yang cukup tinggi serta aktivitas distribusi pangan dan perdagangan yang terus berkembang. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko introduksi maupun penyebaran penyakit infeksi emerging, termasuk Avian Influenza. Di samping itu, keberadaan rantai distribusi unggas dan pasar tradisional yang menjual unggas hidup menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya kewaspadaan dini dan pengendalian penyakit.

Berdasarkan hasil Pemetaan Risiko Penyakit Infeksi Emerging Tahun 2026, derajat risiko Avian Influenza di Kota Serang berada pada kategori rendah dengan nilai risiko sebesar 37,39. Nilai tersebut diperoleh dari hasil analisis ancaman sebesar 12,00, kerentanan sebesar 23,44, dan kapasitas sebesar 41,79. Meskipun secara umum derajat risiko berada pada kategori rendah, masih terdapat beberapa aspek kapasitas yang memerlukan penguatan, terutama pada subkategori anggaran kewaspadaan dan penanggulangan, surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), surveilans rantai pasar unggas, serta promosi kesehatan terkait Avian Influenza.

Hasil pemetaan risiko ini menunjukkan bahwa Kota Serang telah memiliki beberapa komponen kesiapsiagaan yang cukup baik, seperti kesiapsiagaan rumah sakit, laboratorium, dan surveilans fasilitas pelayanan kesehatan. Namun demikian, penguatan sistem kewaspadaan dini, koordinasi lintas sektor, promosi kesehatan, serta penguatan surveilans pada rantai pasar unggas tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan dan meningkatkan kemampuan daerah dalam mendeteksi serta merespons potensi KLB secara cepat dan efektif.

Dokumen rekomendasi ini disusun sebagai tindak lanjut hasil pemetaan risiko Avian Influenza di Kota Serang Tahun 2026 guna menjadi acuan dalam memperkuat upaya kewaspadaan, kesiapsiagaan, pencegahan, dan penanggulangan penyakit infeksi emerging secara terintegrasi dan berkelanjutan di daerah.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Serang.

3. Sebagai dasar bagi daerah dalam perencanaan kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Serang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Serang Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Serang Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	7.03
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	56.37
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Serang Tahun 2026

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	5.15
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	75.00

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	78.79
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	55.56
6	Surveilans Puskesmas	SEDANG	6.00%	66.67
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	6.00%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	72.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	39.40

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai Rendah, yaitu:

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena jumlah anggaran YANG DISIAPKAN untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk Avian Influenza) lebih kecil daripada jumlah anggaran YANG DIPERLUKAN untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza) tahun 2025.
2. Subkategori Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), alasannya karena tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di BKK.
3. Subkategori Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasannya karena **1)** tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas; dan **2)** tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas.
4. Subkategori Promosi, alasannya karena **1)** tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat; **2)** tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan; dan **3)** tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Serang dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Serang Tahun 2026.

Provinsi	Banten
Kota	Kota Serang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.44
Threat	12.00
Capacity	41.79
RISIKO	37.39
Derajat Risiko	RENDAH

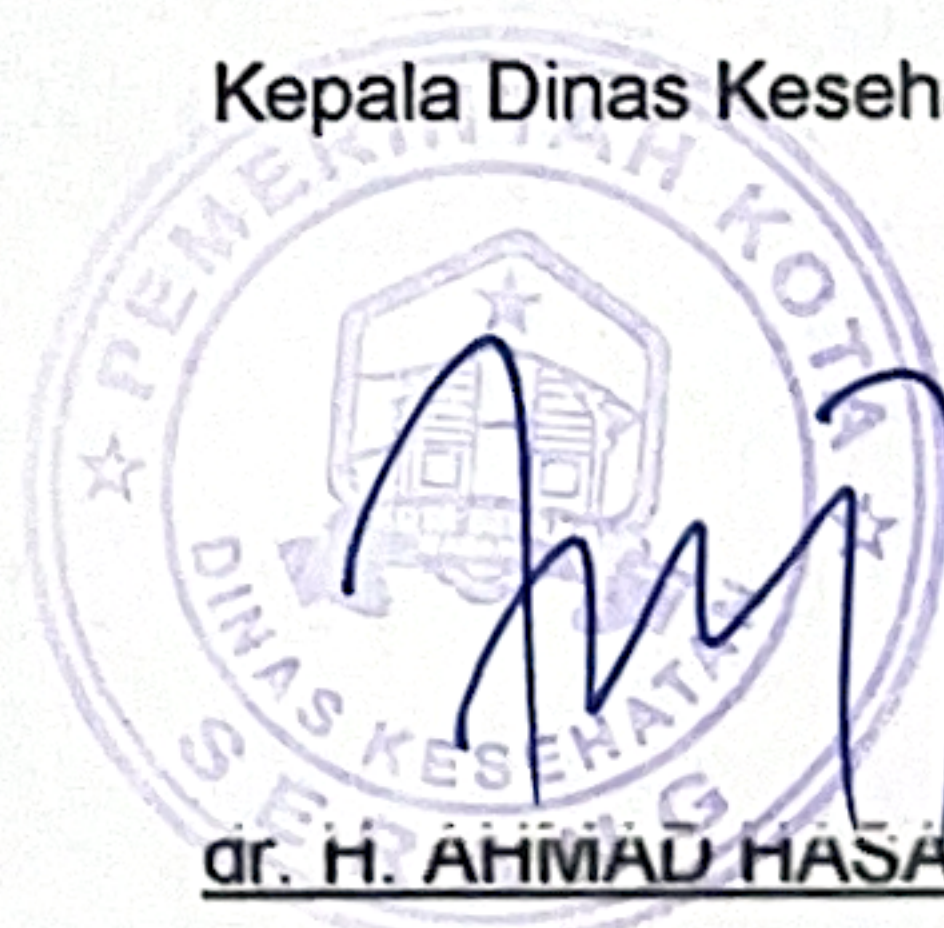
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Serang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.44 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 41.79 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 37.39 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIU	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BK/K)	Melakukan sosialisasi terkait surveilans aktif BKK wiker karangantu	SIKK/IKL	JULI 2026	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat akun SKDR sebagai pengguna - Koordinasi lanjutan melalui media komunikasi
2	Promosi Kesehatan	Melakukan koordinasi lintas program berkaitan dengan penyebar luasan media KIE terkait penyakit Avian influenza melalui website resmi yang dapat di akses oleh masyarakat	PROMKES	JULI 2026	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat media KIE terkait penyakit Avian Influenza. - Penyebar luasan media KIE melalui website resmi dinas kesehatan kota sera
3	Promosi Kesehatan	Melakukan koordinasi lintas program berkaitan dengan penyebar luasan media KIE terkait penyakit Avian influenza melalui website resmi yang dapat di akses oleh tenaga kesehat	PROMKES	JULI 2026	<ul style="list-style-type: none"> - Penyebar luasan media KIE yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan
4	Promosi Kesehatan	Penyebar luasan dan mensosialisasikan media KIE kepada kelompok rentan atau yang beresiko tinggi	PROMKES	AGUSTUS 2026	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi dengan klompok beresiko tinggi dan mengkoordinasikan dengan dinas DKPS

Serang, 08 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang



Dr. H. AHMAD HASANUDDIN MM.Kes

NIP.19700122003121005

LAMPIRAN

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

1. MERUMUSKAN MASALAH

1.1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

1.2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

2. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/ buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

Kerentanan

No	Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK) Tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di BKK		Belum ada kesepakatan antara BKK dan Dinkes terkait tembusan pelaporan Surveilans di pintu masuk (termasuk Zero Reporting) dari BKK kepada Dinkes??			
2	Promosi/ Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat diakses oleh masyarakat			Belum ada stok media KIE yang berbentuk online untuk promosi Avian Influenza yang bisa disebar ke website??		
3	Promosi/ Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada			Belum ada stok media KIE yang berbentuk online untuk promosi Avian Influenza yang		

No	Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Material	Money	Machine
	website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan			bisa disebar ke website??		
4	Promosi/ Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi		Belum dilakukan kegiatan sosialisasi rutin pencegahan Avian Influenza pada kelompok berisiko tinggi (pekerja di peternakan, pemotong hewan unggas, penjual ayam, dsb)??			

3. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Tidak ada surveilans aktif dan zero reporting Avian Influenza di BKK
2	Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat
3	Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan
4	Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	Melakukan sosialisasi terkait surveilans aktif BKK wilker karangantu	SIKKHKL	JULI 2026	- Membuat akun SKDR sebagai pengguna - Koordinasi lanjutan melalui media komunikasi
2	Promosi Kesehatan	Melakukan koordinasi lintas program berkaitan dengan penyebar luasan media KIE terkait penyakit Avian influenza melalui website resmi yang dapat di akses oleh masyarakat	PROMKES	JULI 2026	- Membuat media KIE terkait penyakit Avian Influenza. - Penyebar luasan media KIE melalui website resmi dinas kesehatan kota sera
3	Promosi Kesehatan	Melakukan koordinasi lintas program berkaitan dengan penyebar luasan media KIE terkait penyakit Avian influenza melalui website resmi yang dapat di akses oleh tenaga kesehat	PROMKES	JULI 2026	- Penyebar luasan media KIE yang dapat di akses oleh tenaga Kesehatan

4	Promosi Kesehatan	Penyebar luasan dan mensosialisasikan media KIE kepada kelompok rentan atau yang beresiko tinggi	PROMKES	AGUSTUS 2026	- Sosialisasi dengan klompok beresiko tinggi dan mengkoordinasikan dengan dinas DKP3
---	-------------------	--	---------	--------------	--

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	HERAWATI, SKM. MM	KATIM SURVEILANS	DINAS KESEHATAN KOTA SERANG
2	AZIM ADESTIA MIFTAHURAHMAN, SH	STAFF SURVEILANS	DINAS KESEHATAN KOTA SERANG
3	MUTIARA AMELIA C	STAFF SURVEILANS	DINAS KESEHATAN KOTA SERANG
4	M RIZKI FAISAL	STAFF SURVEILANS	DINAS KESEHATAN KOTA SERANG